



Pemanfaatan Limbah Dapur Sebagai Upaya Penghematan Pengeluaran Rumah Tangga di Bentiring Kota Bengkulu

¹Armelly, ²Romi Gunawan, ³Merri Anitasari

¹DFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

1armellykanedi25@gmail.com

2romi@unib.ac.id

3mer_fatt@yahoo.com

ABSTRACT

Garbage is an item that is considered obsolete and discarded by the previous owner/user, but for some people it can still be used if it is managed with the right procedures. Waste processing must be carried out efficiently and effectively so that the amount of waste accumulation can be reduced. Community service activities in the form of outreach about the manufacture of organic fertilizers made from household kitchen waste with the aim that all households are aware of and can participate in preparing for the manufacture and use of organic fertilizers.

Keywords : Kitchen Waste, Production, Household, Recycle, Bengkulu

INFO ARTIKEL

Korespondensi :
Romi Gunawan –
romi@unib.ac.id

PENDAHULUAN

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. (Nugroho, 2013). Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang terjadi selama ini dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah.

Menurut Suhatro (2011) mengatakan pemerintah belum begitu serius dalam memikirkan masalah sampah ini. Meski pemerintah sudah melakukan beberapa terobosan namun di beberapa tempat pembuangan sementara (TPS) gunungan sampah masih sangat mengganggu masyarakat dan masih menjadi perhatian. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial (sulit terselesaikan). Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural/kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kota besar. Mengutip dari buku Panduan Membuat Pupuk Organik Cair (Nugroho, 2013), setiap harinya sekitar 6000 ton sampah dihasilkan di kota Jakarta. Oleh sebab itu bila tidak ditangani secara benar, maka akan menimbulkan dampak seperti pencemaran air, udara, dan tanah yang mengakibatkan sumber penyakit.

Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Seharusnya pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sebisa mungkin dekat dengan sumbernya, seperti dilingkungan RT/RW, sekolah, dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi.

Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi kompos organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Nugroho, 2013), perbaikan struktur tanah dan zat yang dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan residu / sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi (Sastrawan, 2014).

Bencana global terkait pandemi virus covid-19 menuntut penanganan dan perhatian khusus dari semua elemen masyarakat. universitas bengkulu sebagai salah satu instansi pemerintah akan melaksanakan program preventif penanggulangan penyebaran covid-19 di kelurahan Bentiring. Kelurahan Bentiring merupakan salah satu kelurahan berada di wilayah

Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Perekonomian Masyarakat Kel. Beringin Raya sebagian besar adalah petani dan buruh. Kondisi ini tidak terlepas sumberdaya yang dimiliki berupa lahan pertanian yang masih tersedia. Namun demikian perkembangan pembangunan daerah perkantoran dan perumahan membuat wilayah pertanian mengalami pergeseran fungsi lahan mengikuti perkembangan pembangunan.

Luas Wilayah Kelurahan Bentiring 500 H2. Jarak Tempuh antara Kel. Beringin Raya Menuju Kantor Kecamatan Muara Bangkahulu sejauh \pm 2 KM. Merupakan daerah dataran tinggi yang cocok untuk pertanian. Jumlah RT & RW yang terdapat Di Kelurahan bentiring Ada 7 RT & 2 RW. Jumlah KK 452 KK. Terdiri dari Jumlah Penduduk 7940 Jiwa yang sangat rentan terhadap produksi sampah perhari. Sosialisasi tentang pembuatan pupuk organik berbahan dasar sampah dapur rumah tangga dengan tujuan agar seluruh rumah tangga menyadari dan dapat berpartisipasi dalam mempersiapkan pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik. Pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik berdampak langsung pada pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pupuk pabrik. Sehingga pengeluaran rumah tangga menjadi berkurang.

Melalui penyuluhan dan diskusi yang akan dilakukan diharapkan mampu memberikan semangat baru bagi peningkatan kualitas dan kesadaran masyarakat terkait dalam pengelolaan sampah atau limbah rumah tangga. Sasaran pengabdian yang akan dilakukan adalah warga Kelurahan Bentiring Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Namun keterbatasan dana waktu dan efisiensi kegiatan dan situasi covid 19 saat ini, maka akan diambil beberapa masyarakat yang diambil secara acak dari total keseluruhan warga dengan jumlah yang telah ditentukan sebanyak 20 orang. Dari jumlah tersebut sosialisasi tim lakukan akan diarahkan untuk mensosialisasikan lagi ke warga yang belum mampu kita sosialisasikan secara langsung.

METODE PENGABDIAN

Demi tercapainya tujuan dari kegiatan ini maka dalam kegiatan pengabdian ini diterapkan metode berupa :

1. Persiapan kegiatan

Adapun metode yang digunakan yaitu dengan survey dan observasi langsung. Pada tahapan ini, dimulai dengan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum Kelurahan Bentiring, survei lingkungan warga Kelurahan Bentiring, untuk mendapatkan gambaran umum kondisi desa tersebut, dan menjalin

komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat tersosialisasi, diterima dan terlaksana dengan baik. Tahap persiapan kegiatan ini merupakan tahapan kesiapan administrasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 2 tahap yaitu persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan kegiatan tim PPM menyiapkan segala keperluan kegiatan penyuluhan dan bahan sosialisasi. Adapun persiapan kegiatan tersebut adalah pembuatan bahan sosialisasi, konsumsi, akomodasi dan undangan peserta. Selain itu, pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan:

a. Penyampaian Materi Penyuluhan

Memberikan pengetahuan sekaligus praktik Pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik bagi warga Kelurahan Bentiring Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

b. Diskusi dan Tanya jawab

Untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan masyarakat tentang *pembuatan pupuk organik Di Kelurahan Bentiring Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*” maka perlu dilakukan praktik contoh pengolahan limbah rumah tangga yang dilanjutkan dengan praktik oleh peserta serta diskusi Tanya jawab secara langsung antara masyarakat dan tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dilaksanakan dalam waktu 5 bulan. Jangka waktu ini meliputi kegiatan penyusunan dan perbaikan proposal, persiapan pelaksanaan, pengurusan ijin, pelaksanaan kegiatan, pengurusan surat keterangan, penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan. Sementara pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Jum`at, 20 November 2020. Pemilihan waktu pelaksanaan penyuluhan ini tidak terlepas dari koordinasi dengan pihak Kelurahan dan instansi terkait.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2020

Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian dengan Warga

Selanjutnya Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan ini merupakan persiapan administratif. Pada tahapan ini, tim Pengabdian melakukan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum Kelurahan Kemumu, survei lingkungan warga Kelurahan Kemumu, untuk mendapatkan gambaran umum kondisi kelurahan tersebut, dan menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat tersosialisasi, diterima dan terlaksana dengan baik.

Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada 4 September 2020, kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini berjalan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik antara tim PPM dengan tokoh masyarakat di Kelurahan Bentiring serta masyarakat setempat.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2020

Gambar 2. Pemberian Tempat Sampah sebagai Tempat Pemilahan Limbah Dapur

Kegiatan PPM ini memiliki beberapa hal yang ingin dicapai guna penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Adapun hal yang ingin dicapai tersebut antara lain, pembentukan kelompok tani terkhusus dalam bidang pembuatan media tanam vertikultur untuk mempermudah pengembangannya dimasa mendatang. Khususnya bagi masyarakat Kelurahan Kemumu. Pembentukan kelompok ini disebabkan karena Kelurahan Kemumu belum memiliki kelompok tani, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan, tim PPM Kelurahan Kemumu hanya memberikan materi kepada masyarakat secara umum serta menjalin kerjasama khusus dengan pihak terkait. Keterbatasan waktu dan pendanaan, maka tim PPM belum bisa merealisasikan media tanam vertikultur secara lebih intensif.

Kegiatan Penyuluhan “Pemanfaatan Teknologi Vertikultur Di Kelurahan Kemumu Bengkulu Utara” memiliki keterkaitan yang kuat antara warga Kelurahan dan aparat Kelurahan selaku peserta dengan pihak penyelenggara yaitu tim PPM yaitu Dosen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan dinas-dinas terkait.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2020

Gambar 3. Pemberian Cenderamata kepada Peserta Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut

- 1) Media tanam dengan menggunakan teknologi vertikultur selain berfungsi sebagai hiasan juga dapat digunakan sebagai usaha sampingan yang bernilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik.. Potensi besar ini harus dapat dimanfaatkan untuk lebih produktif dalam upaya menunjang perekonomian keluarga.
- 2) Kegiatan pengabdian di Kelurahan Kemumu ini berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal.
- 3) Antusias masyarakat kelurahan kemumu menjadi modal dasar yang baik bagi perkembangan media tanam dengan menggunakan teknologi vertikultur terutama diwilayah di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.
- 4) Sebaiknya intensitas interaksi dan pengawasan langsung terhadap warga sasaran khususnya dalam jangka waktu yang relatif lama mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan budidaya cincau di kelurahan kemumu. Hal ini dapat menjadi motivasi tersendiri bagi para warga untuk paling tidak memulai atau mencoba budidaya dan usaha pengolahan cincau.
- 5) Keterbatasan waktu dan jarak harus diperhitungkan untuk kegiatan sejenis pada masa mendatang. Intensitas interaksi dalam hal pelaksanaan dan pengawasan akan relatif lebih mudah dan murah ketika jarak daerah sasaran lebih dekat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://docplayer.info/33468640-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html>

Ign. Suharto, Prof. Dr, 2011. Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air, Jakarta

Mulyono, 2008, Membuat Mol dan Kompos Dari Sampah Rumah Tangga. Bandung

Nugroho Panji, 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru Press

Sastrawijaya A. Tresna, 2009. Pencemaran Lingkungan. Jakarta : Rineka cipta